

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan penelitian ini menggunakan satu penelitian terdahulu dan dua jurnal sebagai acuan. Pada satu penelitian terdahulu dan dua jurnal ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang, berikut adalah uraiannya:

1. Alfi Nur Elisa (2016)

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Elisa (2016) yaitu dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”.

Masalah yang di angkat pada penelitian ini mengenai apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, serta FACR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas diantaranya LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR. Variabel terikatnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis Regresi Linier Berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik.

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel LDR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel IPR, NPL, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- d. Variabel LAR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- e. Variabel IRR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- f. Diantara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO.

2. Mismiwati (2016)

Penelitian terdahulu yang kedua adalah jurnal yang dilakukan oleh Mismiwati (2016) yaitu dengan judul “Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA pada PT. BPD Sumsel Babel”. Masalah yang di angkat dalam penelitian tersebut mengenai apakah CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. BPD Sumsel Babel.

Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas diantaranya CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL dan variabel terikatnya menggunakan ROA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik. Berdasarkan hasil analisa penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA.
- b. Variabel yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah CAR, NIM, dan NPL.
- c. Variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO dan LDR.

3. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) yaitu dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public”.

Dalam rumusan masalah yang menjadi variabel terkaitnya yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel bebasnya yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-

sama dan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank Devisa yang Go Public. Pengambilan data menggunakan data sekunder Bank Devisa Go Public pada triwulan II tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisa penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank devisa go public.
- c. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa yang go public.
- d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank devisa go public.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa go public.
- f. Dari Sembilan variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh yang paling dominan adalah BOPO.

Berikut ini adalah perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang dilihat dari variabel penelitian (variabel terikat dan

variabel bebas), teknik sampling, subjek penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang telah di ringkas secara jelas pada tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU
DENGAN PENELITI SEKARANG

Aspek	Alfi Nur Elisa (2016)	Mismiwati (2016)	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Peneliti Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR	CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Subjek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	PT. BPD Sumsel Babel	Bank Devisa Go Public	Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode	2010-2015	2000-2012	2010-2014	2013-2017
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Alfi Nur Elisa (2016), Mismiwati (2016), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan tentang teori-teori beserta rasio-rasio yang berhubungan dengan topik yang telah diambil. Berikut adalah paparan yang lebih rinci mengenai teori-teori dan rasio-rasio yang digunakan untuk meneliti.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang mana pada kegiatan utamanya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kinerja keuangan bank merupakan sumber informasi penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu bank yang berdasarkan pada data keuangan bank yang telah dipublikasikan, pada laporan keuangan bank akan terbaca kondisi yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank tersebut. Kondisi keuangan bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang telah disajikan secara periodik. Secara umum terdapat lima bentuk komponen laporan keuangan perbankan yaitu neraca, laba rugi, laporan aktiva produktif, laporan komitmen, dan kontigensi rasio (Kasmir, 2012:310).

Kinerja keuangan bank merupakan hasil dari suatu pencapaian bank dari kegiatan operasinya pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur menggunakan beberapa aspek yaitu sebagai berikut: Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

2.2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas Bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan

untuk melakukan analisa profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-331).

1. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:329). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a) Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Total aktiva yaitu rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2012:329-329). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- a) Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b) Perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan.
- c) Rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti (TIER 1)

- d) Diperhitungkan modal inti yang dilakukan berdasarkan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya (Kasmir, 2012:331).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a) Cara menghitung pendapat bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- b) Pendapatan bunga bersih yang disetahunkan.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2012:328) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b) Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari :

- Hasil bunga
- Provisi dan komisi
- Pendapatan Valas
- Pendapatan lain-lainnya

Dari semua rasio profitabilitas yang telah dijelaskan, variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* sebagai variabel terikat.

2.2.1.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Rasio yang digunakan untuk melakukan analisa profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319).

Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012:319). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Total dana pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro, simpanan berjangka, dan investing sharing (tidak termasuk antar bank).

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio ini juga digunakan untuk investasi surat berharga oleh dana pihak ketiga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a) Surat berharga adalah Sertifikat Bank Indonesia yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah, dan surat yang dibeli dan janji akan dijual kembali kepada pemiliknya.
- b) Total dana pihak ketiga (DPK) terdiri dari tabungan, giro, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Kasmir (2012:317-318) LAR (*Loan to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan

bank untuk memenuhi permintaan kredit yang menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rasio ini adalah:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

4. Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012:318-319) *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera

Dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rasio ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Liquid Assets : diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b) Short Term Borrowing : giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

Dari ketiga rasio Likuiditas yang telah dijelaskan, maka rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah ketiga rasio tersebut yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) sebagai variabel bebas.

2.2.1.3. Kualitas Aktiva

Menurut Veitzhal Rivai (2013:473-474) Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Komponen-komponen dari aktiva produktif yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga pada pihak ketiga dan Bank Indonesia, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas bank, yaitu:

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veitzhal Rivai (2013:473-474) tentang Rasio Kualitas Aktiva ini juga didukung oleh pendapat (Taswan, 2010:164-165) yaitu sebagai berikut:

APB merupakan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya dan sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik kualitas aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a) Cakupan komponen aktiva produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia.
- b) Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (kl), diragukan (d), dan macet (m).

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka menunjukkan semakin buruknya kualitas kreditnya. Kredit bermasalah merupakan kredit yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet (Veitzhal Rivai, 2013:473-474). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun tidak terkait.

3. Bad Debt Ratio (BDR)

Menurut Veitzhal Rivai (2013:473-474) aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank karena suatu sebab yaitu terjadinya gangguan pada usaha debitur yang mengalami kesulitan dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan angsuran utang pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut

Veitzhal Rivai (2013:473-474) kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified asset* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning asset* (kredit yang dibrikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Dari semua rasio Likuiditas yang telah dijelaskan, maka rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel bebas.

2.2.1.4. Sensitivitas Pasar

Menurut Kasmir (2012:46) mengemukakan bahwa Sensitivitas Pasar berguna untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dapat dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta mengcover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrument keuangan dari posisi *Trading Book*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (SEBI /no. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a) IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- b) IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yang meliputi tabungan, giro, simpanan berjangka, *investment sharing*, pinjaman pada Bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aktiva dan valas dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Menurut (SEBI No.

13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas} + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a) Aktiva valas = Giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas = Giro + Simpanan Berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan, kewajiban komitmen dan kontijensi (valas).

Dari semua rasio Likuiditas yang telah dijelaskan, maka rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai variabel bebas.

2.2.1.5. Efisiensi

Efisiensi bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:333-335). Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil

rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan operasi yang berakibat pada penurunan laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a) Total biaya operasional merupakan beban bunga ditambah dengan beban operasional.
- b) Total pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional.

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA juga meningkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

3. Asset Utilization (AU)

Menurut Kasmir (2012:333) *Asset Utilization* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelolah aset dalam menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$AU = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

2.2.1.6. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank (Kasmir, 2012:322-326). Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir (2012:322) PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

2. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio yang dapat digunakan bank untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki

oleh bank terhadap modal yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan:

Pada aktiva tetap dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Aktiva tetap tidak bergerak (misalnya: gedung dan tanah).
- b) Aktiva tetap bergerak (misalnya: kendaraan, computer).

3. Capital Aquency Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2012:326) CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, misalnya dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan:

- a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan, dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi, dan pinjaman subordinasi.

b. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, dan bank garansi yang diberikan.

Dari semua rasio Likuiditas yang telah dijelaskan, maka rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) sebagai variabel bebas.

2.2.1.7. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada penelitian ini membahas variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

A. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengaruh LDR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif. Apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Hal ini dapat mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA bank seharusnya juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mismiwati (2016) penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap ROA, dengan demikian hasil penelitian Mismiwati (2016) dapat dikatakan sesuai dengan teori.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Pengaruh IPR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif. Apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pada biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROA bank seharusnya juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Elisa (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif, dengan demikian penelitian Alfi Nur Elisa (2016) dapat dikatakan sesuai dengan teori.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Pengaruh LAR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif. Apabila LAR (*Loan to Asset Ratio*) menurun, berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank seharusnya juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Elisa (2016) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif, dengan demikian penelitian Alfi Nur Elisa (2016) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) sesuai dengan teori.

B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA

1. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicandangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank seharusnya juga menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Elisa (2016) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif, dengan demikian penelitian Alfi Nur Elisa (2016) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) sesuai dengan teori.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Pengaruh NPL terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicandangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank seharusnya juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mismiwati (2016) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif, dengan demikian penelitian Mismiwati (2016) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) sesuai dengan teori.

C. Pengaruh Rasio Sensitivitas Pasar Terhadap ROA

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Elisa (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif, dengan demikian penelitian Alfi Nur Elisa (2016) sesuai dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif, dengan demikian penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) sesuai dengan teori.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pada passiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pada passiva valas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif, dengan demikian penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) sesuai dengan teori.

D. Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap ROA

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan pada biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan pada pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur Elisa (2016) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif, dengan demikian penelitian Alfi Nur Elisan (2016) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) sesuai dengan teori.

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap ROA mempunyai pengaruh positif. Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase peningkatan pada total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien yang positif, maka penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) sesuai dengan teori.

E. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap ROA

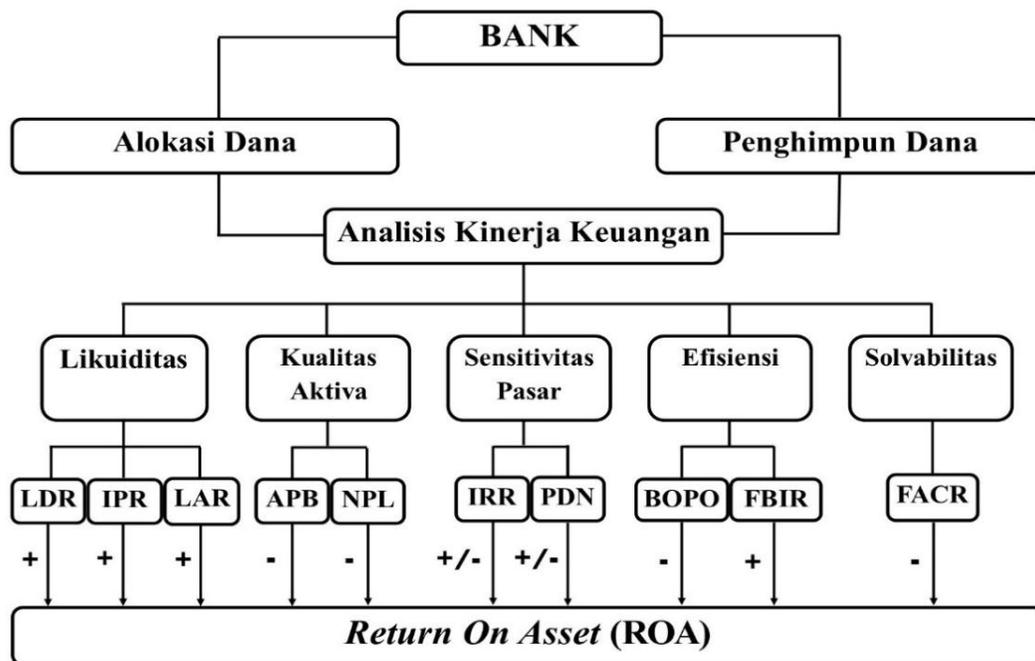
1. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Pengaruh FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*) terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pada penempatan dana ke

aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pada modal. Sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini yaitu menggambarkan kerangka pemikiran yang akan diteliti berdasarkan pada landasan teori yang telah disusun. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.
10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4.

11. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4